

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi yang telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia selama ini menghasilkan beberapa kemajuan di beberapa sektor ekonomi, namun selain itu tidak bisa dipungkiri bahwa pembangunan yang telah dilaksanakan menghasilkan beberapa hal yang kurang baik salah satunya adalah terciptanya kesenjangan sosial dan kesenjangan ekonomi dalam masyarakat Indonesia. Satu sisi ada sebagian masyarakat yang mempunyai tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan yang tinggi, akan tetapi disisi lain ada juga sebagian masyarakat Indonesia yang tingkat pendapatan dan tingkat pendidikannya masih rendah bahkan banyak dari masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Kesenjangan ekonomi tersebut memunculkan permasalahan-permasalahan sosial ekonomi baik itu di pedesaan ataupun di perkotaan. Masalah yang terjadi di perkotaan cenderung lebih kompleks ketimbang masalah yang terjadi di pedesaan. Banyaknya permasalahan yang muncul di perkotaan salah satunya yaitu munculnya fenomena anak jalanan yang semakin meningkat jumlahnya dengan membawa berbagai bentuk permasalahan didalam lingkungan masyarakat.

Perkembangan kota disegala bidang tidak hanya memberikan nuansa positif bagi kehidupan masyarakat tapi perkembangan kota melahirkan persaingan hidup sehingga muncul fenomena kehidupan yang berujung pada kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu syarat tercapainya pembangunan ekonomi, namun yang perlu diperhatikan tidak hanya angka statistic yang menggambarkan laju pertumbuhan, namun lebih kepada siapa yang

menciptakan pertumbuhan ekonomi tersebut, apakah hanya segelintir orang atau sebagian besar masyarakat.

Salah satu dampak dari pembangunan ekonomi tersebut ialah maraknya keberadaan anak jalanan yang telah menjadi fenomena global, khususnya di kota-kota besar. Pemandangan tidak menyenangkan di trotoar jalan sudah menjadi sarapan sehari-hari. Potret kehidupan ini hanya hal kecil dari kondisi kehidupan masyarakat yang mengais rezeki di jalanan, di jalanan sana ternyata masih terhampar luas terdandang lusuh dan kumuh kehidupan jalanan yang dijalani berbagai jenis manusia, mulai anak-anak punk yang dalam teori sosiologi dikatakan law less crowd yakni kerumunan yang berlawanan dengan norma-norma dan termasuk dalam golongan anti sosial karena hanya berinteraksi dengan kelompoknya saja.

Sebagai salah satu Negara yang sedang berkembang Indonesia juga memiliki sejumlah permasalahan baik sosial maupun ekonomi yang akan terus menerus mengikuti laju pembangunan dan pertumbuhan. Bagi bangsa Indonesia, masyarakat keluarga miskin, anak-anak dan krisis ekonomi merupakan awal dari timbulnya masalah yang sulit dipecahkan secara singkat. Salah satu fenomena sosial yang terjadi saat ini yaitu munculnya anak-anak jalanan. Akibatnya banyak dari keluarga tersebut menggunakan berbagai cara untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, yaitu mengerahkan seluruh keluarganya melibatkan anak-anaknya untuk mencari uang dengan meminta-minta dan memelas di jalan raya ataupun diperempatan lampu merah. Hal tersebut yang menjadi semakin meluas anak jalanan di Indonesia dan merupakan persoalan sosial yang kompleks.

Banyaknya anak jalanan yang muncul, juga menyebabkan permasalahan dan persaingan tersendiri diantara anak jalanan dan preman, dalam penelitian menurut kementerian sosial RI

setiap tahunnya pertambahan anak jalanan semakin meningkat ditambahnya pertumbuhan penduduk yang semakin pesat.

Hidup menjadi anak jalanan memang merupakan bukan pilihan yang menyenangkan, karena mereka berada pada posisi yang tidak bermasa depan jelas, dan keberadaan mereka tidak jarang jadi masalah bagi banyak pihak, keluarga, masyarakat, dan Negara. Namun, perhatian terhadap nasib anak jalanan tampaknya belum begitu besar dan solutif. Anak jalanan yang usianya masih kecil sering mendapatkan perlakuan yang tidak semena-mena dari anak jalanan yang usianya lebih dewasa seperti dicaci maki dan diambil hasil mengamen, bahkan anak jalanan juga mendapatkan perlakuan yang tidak pantas dari preman, dirampas uang mereka, bahkan ada yang sampai diperlakukan seperti hal yang tak wajar seperti dipukul, diperkosa dan masih banyak lagi kasus-kasus yang dialami oleh anak jalanan.

Penyebab dari semua itu antara lain adalah jumlah pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan yang memadai dan kesempatan kerja yang tidak selalu sama. Disamping itu menyempitnya lahan pertanian desa karena banyak digunakan untuk pembangunan pemukiman dan perusahaan atau pabrik. Keadaan ini mendorong penduduk desa untuk berurbanisasi dengan maksud untuk merubah nasib, tapi sayangnya, mereka tidak membekali diri dengan pendidikan dan ketrampilan yang memadai sehingga keadaan ini akan menambah tenaga yang tidak produktif dikota.

Akibatnya untuk memenuhi kebutuhan hidup, mereka bekerja apa saja asal mendapatkan uang termasuk anak-anaknya yang menjadi anak jalanan untuk mencari nafkah dengan berbagai cara. Demi untuk menekan biaya pengeluaran, mereka memanfaatkan kolong jembatan, stasiun kereta api, emperan toko dan pemukiman kumuh.

Beberapa tahun terakhir ini banyak orang yang menjalani pekerjaan sebagai pengamen, mulai dari kalangan orang yang sudah tua, orang dewasa, para remaja hingga anak-anak. Para pengamen ini seolah pasrah dengan nasibnya, mereka tidak berusaha untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih layak dari hanya menjadi seorang pengamen, bahkan sebagian besar orang yang menjalani pekerjaan mengamen merasa nyaman dengan pekerjaannya karena mereka menganggap pekerjaan mengamen itu mudah dan tidak menguras pikiran ataupun tenaga yang banyak. Fenomena merebaknya pengamen ini merupakan hal yang sangat memprihatinkan. Dapat dibayangkan, apa jadinya sebuah bangsa bila generasi mudanya banyak yang berjiwa pengemis dan hidup dengan penuh kemalasan tanpa ada usaha keras untuk mencapai sesuatu yang lebih berarti.

Anak jalanan merupakan masalah sosial yang menjadi fenomena menarik dalam kehidupan bermasyarakat. Kita bisa menjumpai anak-anak yang sebagian besar hidupnya berada dijalanan pada berbagai titik pusat keramaian di kota besar, seperti dipasar, taman, dan warung makan, pusat pertokoan dan sebagainya. Kehidupan jalanan mereka terutama berhubungan dengan kegiatan ekonomi, antara lain mengamen, mengemis, mengasong, kuli, loker Koran, pembersih mobil dan sebagainya. Meskipun ada pula sebagian anak yang hanya berkeliaran atau berkumpul tanpa tujuan dijalanan.

Kejadian tersebut merupakan fenomena gunung es yang membutuhkan penanganan serius karena meledaknya jumlah anak jalanan. Dari tahun ke tahun jumlah anak jalanan mengalami peningkatan. Tentu saja hal ini merupakan permasalahan dalam Negara yang harus segera ditangani oleh pemerintah. Jumlah anak jalanan yang semakin meningkat, menyebabkan lingkungan kota menjadi kumuh, pengguna jalanan raya merasa terganggu, akibat dari banyaknya anak jalanan yang mengemis, mengamen, dan sebagainya. Lingkungan dan sosialisasi lah yang dapat mempengaruhi perilaku dan pola pikir mereka.

Kota palangkaraya adalah salah satu kota yang menjadi daya Tarik tersendiri bagi masyarakat Indonesia, kota yang dimana masih luas peluang usaha dan masih belum begitu ketatnya persaingan usaha bila dibandingkan dengan daerah Kalimantan timur, Kalimantan selatan dan pulau jawa. Pertumbuhan penduduk yang berasal dari perdesaan hingga luar provinsi menyebabkan bertambahnya jumlah penduduk di kota palangkaraya, hal ini menunjukkan salah satu bukti bahwa antusias minat masyarakat yang datang kekota ini bertujuan untuk mencari pekerjaan dan merubah nasib. Kota memang menjadi daya Tarik bagi kalangan masyarakat yang mencari lowongan pekerjaan, selain itu kota juga tempat dimana banyak manusia yang melakukan aktivitas jual beli dan juga titik bertemunya penduduk dari berbagai daerah. Perlu diperhatikan bahwasanya kehidupan dikota juga mempunyai sisi negative yang harus diperhitungkan yakni salah satunya hidup dikota haruslah mempunyai pengalaman yang cukup sehingga seseorang yang mencari pekerjaan bisa hidup dengan baik dan memahami alur kehidupan dikota.

Fenomena anak jalanan bukanlah sebuah fenomena yang luput dari kehidupan di kota palangkaraya. Pemandangan umum terlihat bahwa anak jalanan yang berjualan ataupun mengamen berada dimana-mana khususnya daerah yang sering munculnya anak jalanan baik mengamen, berjualan, hingga minta-minta adalah warung makan, taman yos sudarso, taman kuliner sangomang, pasar besar murdjani dan hingga lampu merah. Fenomena ini adalah bentuk permasalahan serius, salah satu akibat dari pertumbuhan ekonomi, sehingga membutuhkan kebijakan dan penanganan khusus yang berkaitan dengan hal sosial. Keberadaan anak jalanan sendiri dikota palangkaraya betul-betul meresahkan sebagian masyarakat dikarenakan jumlahnya yang semakin hari semakin meningkat bahkan ketika kita sedang makan diwarung kita bisa dihampiri anak jalanan berkali-kali, padahal kota palangkaraya sendiri telah memiliki PERDA No 9 tahun 2012 tentang penanganan

gelandangan, pengemis, tuna susila dan anak jalanan. Maka berdasarkan latar belakang yang ada peneliti tertarik untuk menganalisis dalam bentuk skripsi dengan judul “PERAN DINAS SOSIAL KOTA PALANGKA RAYA DALAM PEMBERDAYAAN ANAK JALANAN”.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peran dinas sosial kota palangkaraya dalam pemberdayaan anak jalanan di kota palangkaraya ?
2. apa saja hambatan dinas sosial kota palangkaraya dalam pemberdayaan anak jalanan ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. untuk mendeskripsikan tentang peran dinas sosial kota palangkaraya dalam pemberdayaan anak jalanan di kota palangkaraya.
2. untuk mengetahui apa saja hambatan dinas sosial kota palangkaraya dalam pemberdayaan anak jalanan.

### **D. manfaat penelitian**

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan di bidang sosial melalui penelitian yang dilaksanakan sehingga memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan ilmu administrasi Negara khususnya.